



Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) di Kelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih

Reni Ocataviani^{1*}, Reni Guswita², Randi Eka Putra³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: *renioctaviani35@gmail.com

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) pada kelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih untuk meningkatkan proses dan hasil kemampuan pemahaman membaca siswa. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus, digunakan dalam penelitian ini. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi merupakan empat fase yang membentuk setiap siklus". Dua puluh siswa kelas IV menjadi subjek penelitian ini. Metode pengumpulan data meliputi tes, dokumen, dan lembar observasi. Analisis data mencakup penilaian keterampilan membaca untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa serta lembar observasi guru dan siswa. Peningkatan observasi guru dari 76% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II yang diklasifikasikan sebagai sangat baik menjadi bukti keberhasilan ini. Selain itu, hasil belajar siswa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, yang dianggap baik. Selain itu, hasil tes pemahaman membaca menunjukkan peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, yang dianggap baik.

Keywords: keterampilan membaca pemahaman, Model RADEC, Bahasa Indonesia

Article info:

Submitted: 25 Agustus 2025 | Revised: 21 Oktober 2025 | Accepted: 06 November 2025

How to cite: Octaviani, R., Guswita, R., & Putra, R. E. . (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) Dikelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(3), 364-373. <https://doi.org/10.63461/mapels.v13.144>

A. INTRODUCTION

Idealnya pembelajaran membaca pemahaman ditingkat SD dilakukan secara bertahap, menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak, seperti ada tahapan kelas tinggi dan kelas rendah. Pada kelas rendah (1-3 SD), fokus pembelajaran membaca pada pengenalan huruf dan bunyi, membaca kata dan kalimat sederhana serta latihan membaca nyaring untuk melatih pelafalan. Semantara itu, pada kelas tinggi (4-6 SD), siswa diarahkan pada membaca dalam hati dengan menekankan keterampilan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, dan meyimpulkan informasi.

Salah satu jenis latihan membaca di mana tujuannya adalah memahami substansi teks adalah pemahaman membaca. Pemahaman membaca lebih berfokus pada pemahaman isi teks daripada keindahan, kecepatan, atau kelambatan membaca (Apdoludin et al., 2023). Pada dasarnya, pemahaman membaca adalah proses membaca untuk meningkatkan pemahaman. Pembaca menggunakan berbagai strategi pemahaman selama proses membaca ini. Beberapa jenis strategi tersebut antara lain pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan relatif (Wulandari, 2012). Tujuan pemahaman membaca, menurut Tarigan (2008) adalah untuk sepenuhnya memahami fakta, konsep, dan pesan tersembunyi dalam teks agar pembaca dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan

menurut Dalman (2014) Membaca pemahaman bertujuan agar pembaca dapat mengetahui isi, memahami ide-ide baik yang tersurat maupun tersirat, untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan berpikir.

Sedangkan faktanya yang peneliti temui pada saat penelitian pada tanggal 06-09 November 2024 dikelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih masih ada siswa yang kurang dalam keterampilan membaca pemahaman terdapat “6 orang siswa dengan kategori Sangat Baik, 5 orang dengan kategori Baik, dan 9 orang lainnya dengan kategori Perlu Bimbingan. Salah satu aspek yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran yang belum optimal”, guru yang hanya menggunakan metode ceramah cenderung menyebabkan kejemuhan pada siswa, sehingga menghambat keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Oleh karna itu, diperlukan seperti model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Crate).

Model RADEC (Baca, Jawab, Diskusikan, Jelaskan, Buat) adalah pendekatan pembelajaran yang mengharuskan siswa membaca materi terlebih dahulu, menjawab pertanyaan, berdiskusi, memberikan penjelasan tambahan, dan menghasilkan produk akhir atau karya sebagai hasil dari pembelajaran mereka, menurut Merta (2017). Metodologi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Menurut Yunia (2022), model RADEC adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada sistem pendidikan Indonesia, yang mewajibkan siswa untuk belajar dan memahami materi dalam waktu yang singkat serta meningkatkan literasi mereka melalui fase membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan.

Di antara banyak manfaat paradigma pembelajaran RADEC adalah dorongannya bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan abad ke-21. Manusia perlu memiliki sejumlah kompetensi di abad ke-21, termasuk pemahaman konseptual, berpikir kritis, kerja sama dan komunikasi, serta berpikir kreatif. Pendekatan RADEC dapat mendorong siswa untuk membaca lebih banyak, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia modern. Menurut Yuniar (2022), paradigma pembelajaran ini didasarkan pada sistem pendidikan Indonesia saat ini, yang menuntut siswa untuk memperoleh dan memahami banyak materi dalam waktu singkat. Keterampilan literasi dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran RADEC.

Menurut (Seltiawan elt al., 2019) “sintaksis model RADEC mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, termasuk membaca, berdiskusi, menjelaskan, meneliti, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya seni. Berikut adalah fase atau tahap model pembelajaran RADEC”.

Read, sebelum pelajaran dimulai, siswa memulai dengan membaca buku atau materi lain yang relevan dengan topik yang akan diajarkan oleh guru. Latihan membaca ini sangat penting dalam proses RADEC untuk meningkatkan efektivitas dan makna pembelajaran yang dihasilkan. *Answer*, pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan setelah membaca untuk menentukan siswa mana yang serius mempelajari materi dan mana yang tidak. Siswa kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. *Discuss*, siswa membahas jawaban mereka dari tahap pertama dalam kelompok selama tahap diskusi ini. Jika siswa memiliki pemahaman sebelumnya tentang materi yang akan dipelajari, mereka akan terlihat terlibat dan bersemangat. Salah satu strategi untuk mengembangkan HOTS (*Higher-Order Thinking Skills*) pada C4 (analisis) adalah menciptakan lingkungan kelas yang dinamis dan tidak terstruktur selama debat. *Explain*, pada tahap ini, jelaskan dan validasi pengetahuan yang telah diperoleh. Seorang fasilitator membantu tahap ini untuk memastikan penjelasan siswa akurat dan tetap relevan dengan topik pembicaraan. *Create*, C6 (kreasi) adalah tingkat tertinggi dari pemikiran tingkat tinggi. Pada fase ini, yang menilai keterampilan metakognitif dan penalaran siswa, siswa

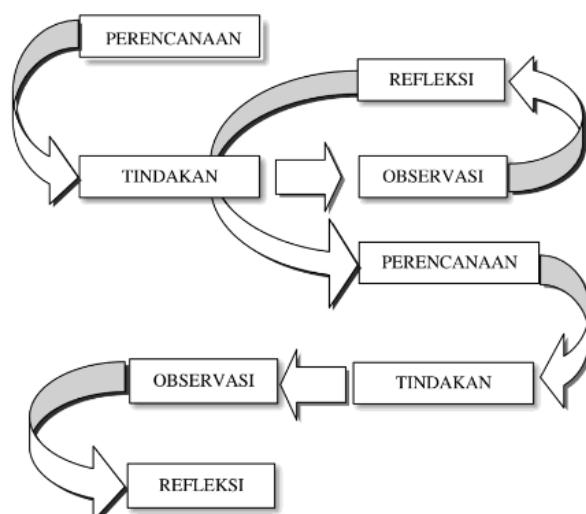


mengembangkan konsep terkait untuk penciptaan produk, yang mungkin termasuk pertanyaan penelitian. Menurut Setiawan dkk. (2019), lima fase ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas, literasi, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara terpadu.

Pemilihan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) didasarkan pada "kebutuhan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi, berpikir kritis, kolaborasi dan kreativitas melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur". Dengan langkah awal membaca, siswa memperoleh bekal pengetahuan, tahap menjawab membantu memeriksa pemahaman awal, diskusi mendorong siswa bertukar ide, menjelaskan melatih kemampuan berkomunikasi dan menciptakan menjadi wujud penerapan pengetahuan secara kreatif. Oleh karena itu, model RADEC dipilih karena sesuai dengan karegteristik siswa kelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih yang membutuhkan pendekatan pembelajaran aktif, partisipatif dan terarah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Dengan sintaks yang jelas dan berurutan, model ini mempu mengakomodasikan kebutuhan belajar siswa yang beragam serta membantu guru menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model RADEC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 130/II Pasir Putih, berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk menigkatkan proses dan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model RADEC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 130/II Pasir Putih.

B. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (gambar 1) yang meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (annury, 2019). Tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan nyata pendidik. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih pada semester genap tahun ajaran 2024–2025 dengan 24 siswa (8 perempuan dan 16 laki-laki). Metode pengumpulan data meliputi tes pemahaman membaca, observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa soal tes, lembar observasi guru dan siswa, serta dokumen pendukung.



Gambar 1. Desain Penelitian PTK

Menurut Aprizan, dkk (2025), PTK merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang dirancang untuk mencermati, merefleksi, dan memperbaiki proses belajar-mengajar melalui tindakan yang sengaja dirancang dan diterapkan di kelas. Tindakan yang dimaksud dilakukan secara sadar oleh guru sebagai bentuk kepedulian terhadap perbaikan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, PTK adalah suatu upaya reflektif terhadap praktik pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan secara kolaboratif di lingkungan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan,

Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menilai proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran. Perhitungan hasil belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa dilakukan menggunakan rumus statistik sederhana

C. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti untuk "meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih, terlaksana dalam 2 siklus. Setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 2 minggu berturut-turut yaitu dimulai pada tanggal 27-28 Mei 2025 sampai 03-04 Juni 2025. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih dengan jumlah 20 orang siswa". Dalam pelaksanaan penelitian tersebut peneliti bertindak sebagai guru. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran setiap tindakan yang dilakukan sesuai langkah-langkah dari model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*).

1. Siklus I

Tahap perencanaan. Memuat tentang persiapan mengajar yang dikenal dengan modul ajar yang berpedoman pada kurikulum merdeka. Materi pokok yang akan diajarkan pada siklus I adalah BAB 6 Satu Titik. Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran adalah: a) membuat modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi bab 6 Satu Titik. b) mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada bab 6 Satu Titik. c) mempersiapkan dan menyusun lembar observasi tentang proses kegiatan pembelajaran guru maupun siswa. d) mempersiapkan soal tes keterampilan membaca pemahaman siklus I.

Tahap pelaksanaan. guru menerapkan langkah-langkah model RADEC dalam kegiatan pembelajaran ini. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: aktivitas pembuka, aktivitas inti, dan aktivitas penutup. (1). Pengantar Guru berdoa, menyapa, dan menyambut siswa dengan sorakan, tepuk tangan, atau perilaku lain yang umum, adat, atau diterima di kelas sebelum memulai aktivitas pembelajaran I dan II. Ia juga memeriksa kehadiran, menanyakan kabar siswa, dan memeriksa kesiapan mereka. Guru menjelaskan kepada kelas apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari aktivitas pembelajaran tersebut. Sebelum sesi dimulai, salah satu siswa membacakan doa. Kemudian, melalui aktivitas pemanasan (icebreakers), siswa-siswa didorong untuk lebih bersemangat belajar. Guru melanjutkan kesiapan siswa dalam belajar, kemudian melaksanakan apel selama melanjutkan materi hari ini. (2) kegiatan ini, pada kegiatan inti terdapat lima tahapan dari model RADEC (a) Tahap Read, siswa diminta membaca teks cerita yang ada pada buku paket masing-masing, guru meminta siswa membaca secara bergantian, ketika teman nya membaca yang lain diminta menyimak. (b) Tahap Answer pada tahapan ini guru mengajukan pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan tadi, " baiklah anak-anak apa judul cerita diatas?" "apakah judul cerita sudah menggambarkan isi cerita?", guru bertanya secara acak pada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan sesuai pemahaman bacaan pada teks cerita yang telah dibaca, gunanya untuk mengukur sebatas mana pemahaman bacaan siswa. (3) Tahap Discuss, berlanjut pada



tahapan diskusi guru membagi siswa dalam empat kelompok untuk membahas lebih lanjut terkait materi, siswa diarahkan duduk sesuai kelompoknya masing. (4) Tahap Explain guru meminta siswa menjelaskan hasil diskusi mereka didepan kelas, seluruh anggota kelompok diminta maju untuk menjelaskan hasil diskusi. (5) Tahap Create, tahapan ini guru meminta siswa meringkas materi yang telah dipelajari hari ini. (3) Aktivitas penutup: Pada pelajaran I dan II, tugas terakhir peneliti adalah meminta guru dan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari. Instruktur memberikan ringkasan latihan belajar yang akan dibahas pada kelas berikutnya. Instruktur memotivasi kelas saat pelajaran mendekati akhir. Instruktur menutup pelajaran dengan ucapan selamat tinggal. Dengan menggunakan setiap langkah yang tercantum dalam Modul Pengajaran, pelajaran dari sesi I dan II telah selesai.

Tahap pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sejalan dengan komponen pelaksanaan. Penelitian dibantu guru kelas untuk mengisi lembar observasi guru, dan teman sejawat disini mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, proses pembelajaran siswa diamati melalui lembar observasi siswa. Apakah keterampilan pemahaman membaca siswa meningkat sebagai hasil dari penerapan model RADEC (Baca, Jawab, Diskusikan, Jelaskan)? Guru kelas mengamati lembar observasi guru selama siklus I proses pembelajaran.

Tabel 2. Menampilkan hasil observasi.

Siklus I	Skor yang diperolah	Persentase	Kategori
Pertemuan I	17	68%	Cukup baik
Pertemuan II	19	76%	Baik

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa

Siklus I	Skor yang diperolah	Persentase	Kategori
Pertemuan I	11	55%	Kurang Baik
Pertemuan II	13	65%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model RADEC pada pertemuan I masih berada pada kategori "Cukup Baik". Guru telah melaksanakan komponen penting dalam pembelajaran, namun masih perlu perbaikan dalam beberapa aspek untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Pada pertemuan II mengalami peningkatan berada dalam kategori "Baik", namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi. Berikut pengamatan lembar observasi siswa siklus I pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai lembar observasi siswa pertemuan I sebagaimana terlihat pada tabel 3 ada beberapa proses pembelajaran siswa yang kurang maksimal seperti siswa kurang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Berikut hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih dengan menggunakan model RADEC pada Diagram 1.

Berdasarkan hasil tes membaca pemahaman pada siklus I dapat dilihat bahwa 14 siswa yang memiliki nilai ketuntasan, sedangkan 6 siswa belum tuntas. Berdasarkan indikator penelitian yang ditetapkan di SD Negeri 130/II Pasir Putih bahwa siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ketuntasan 70%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai tes keterampilan membaca pemahaman untuk siklus I yaitu 70% sudah memenuhi indikator ketuntasan, maka akan tetap dilanjutkan pada siklus II.



Untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan proses implementasi, mengidentifikasi masalah selama penelitian, dan menemukan cara untuk meningkatkan pada siklus berikutnya, latihan refleksi dilakukan pada akhir siklus.



Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

2. Siklus II

Tahap perencanaan, hasil analisis pada siklus II terlihat bahwa subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh karna itu, perlu dilaksanakan siklus ke II untuk mencapai tujuan yang diingginkan. Proses pembelajaran akan dimulai dengan menyiapkan modul ajar, menetukan materi pembelajaran, menyiapkan LKPD, membuat soal tes siklus II, dan menyusun lembar observasi guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan langkah-langkah model RADEC. Dalam kegiatan pembelajaran ada 3 langkah yaitu “kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (1) kegiatan pendahuluan guru membuka kelas dengan salam, kemudian menyapa dan melakukan absensi, menyanyikan lagu profil pelajar Pancasila dan terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan I dan II. (2) kegiatan inti, pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model RADEC”. (a) Tahap *Read*, siswa diminta membaca teks cerita pada buku paket nya masing-masing secara bergantian, tesk cerita yang diabahas pertemuan I tentang “Bertualang disabana sumba” kemudian pada pertemuan II “ Anak-anak merapi” (b) Tahap *Answer*, setelah kegiatan membaca guru memberikan pertanyaan terkait teks cerita yang telah dibaca gunanya untuk mengetahui sebatas mana pemahaman siswa terkait materi. (c) Tahap *Discusses*, selanjutnya guru membagi siswa dalam 4 kelompok secara, setiap siswa diminta duduk sesuai kelompoknya masing-masing. (4) Tahap *Explain*, setelah diskusi berjalan lancar guru meminta siswa menjelaskan hasil diskusi didepan kelas, setiap anggota kelompok maju menjelaskan hasil diskusi mereka. (d) Tahap *Create*, “untuk tahap ini guru meminta siswa membuat ringkasan pembelajaran yang telah dilakukan, gunanya untuk mengetahui apakah siswa paham dengan materi yang telah diajarkan. (3) Kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan kembali terkait materi yang telah diajarkan, kemudian ditutup dengan salam dan doa”.

Tahap pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sejalan dengan komponen pelaksanaan. Peneliti dibantu guru kelas untuk mengisi lembar observasi guru, dan teman sejawat disini mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, dan proses pembelajaran siswa diamati melalui lembar obseravasi siswa. Dalam

penggunaan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain*) apakah berjalan dengan baik untuk “meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pengamatan lembar observasi guru dalam proses pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru kelas. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 5”.

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Siklus II

Siklus II	Skor yang diperolah	Persentase	Kategori
Pertemuan I	20	80%	Sangat Baik
Pertemuan II	23	92%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas pelaksanaan pembelajaran menggunakan model RADEC pada pertemuan I siklus II berada pada kategori “ Sangat Baik” pada pertemuan II meningkat menjadi 92% dengan kategori “ Sangat Baik”. Berdasarkan hasil analisis baik pada lembar observasi menunjukan bahwa aspek proses pembelajaran pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan 70%. Berikut hasil observasi siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Siklus II	Skor yang diperolah	Persentase	Kategori
Pertemuan I	15	75%	Baik
Pertemuan II	17	85%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas pelaksanaan pemeblajaran dengan menggunakan model RADEC pada pertemuan I siklus II berada pada kategori “Baik”, pada pertemuan II juga meningkat menjadi 85% dengan kategori “ Sangat Baik”. Berdasarkan hasil analisis baik pada lembar observasi menunjukan bahwa “aspek proses pembelajaran pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan 70%. Berikut hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih menggunakan model RADEC dapat dilihat pada diagram 2”.

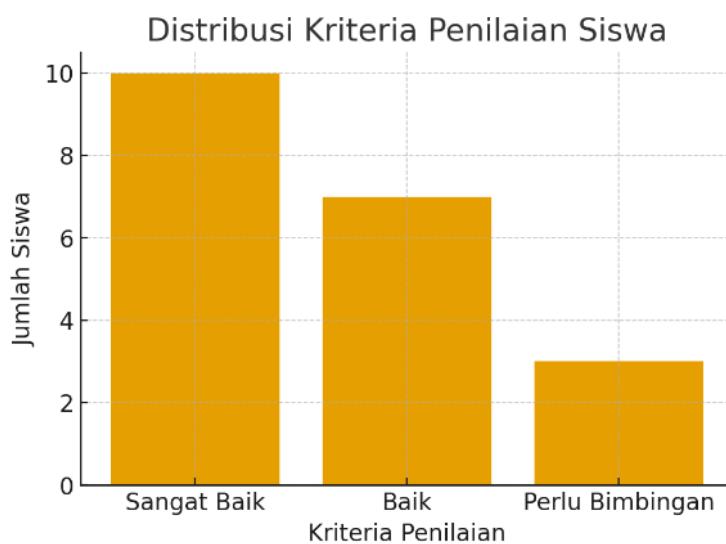


Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II dapat diketahui bahwa 17 siswa memiliki yang tuntas, sedangkan 3 siswa lainnya belum tuntas. Berdasarkan indikator penelitian yang ditetapkan di SD Negeri 130/II Pasir Putih bahwa siswa dikatakan tuntas

apabila mencapai nilai ketuntasan 70%. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa nilai tes keterampilan membaca pemahaman siswa untuk siklus II yaitu 85% telah memenuhi indikator keberhasilan, maka sudah tercapai dan proses penelitian ini dapat dihentikan.

Dari setiap siklus yang dilakukan, seluruh siklus mengalami proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi mengalami peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Mulai dari perencanaan pembelajaran, dimana peneliti merencanakan persiapan pembelajaran yang akan dilakukan pada setiap siklusnya". Mulai dari membuat modul ajar, instrument pembelajaran, dan lain-lain. Semuanya dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Setiap perencanaan yang disusun untuk setiap siklus memiliki perbedaan, karna telah melalui proses evaluasi dan perbaikan sebelumnya, selanjutnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan belajar sesuai dengan tahapan yang ditentukan dalam model RADEC yang dirancang untuk mengatasi terkait keterampilan membaca pemahaman siswa.

Menurut peneliti model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) sangat tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dikelas IV SD Negeri 130 Pasir Putih, karna model RADEC dapat memberikan pembelajaran yang terstruktur, jelas, dan langsung. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Model RADEC merupakan singkatan dari Read, Answer, Discuss, Explain, and Create. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas, pemahaman, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyadin (2019), model RADEC dirancang agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Pembelajaran dimulai dengan membaca (*Read*) untuk memahami konsep dasar, kemudian siswa menjawab pertanyaan (*Answer*) guna mengukur pemahaman awal. Setelah itu, siswa berdiskusi (*Discuss*) untuk saling bertukar pendapat, menjelaskan kembali materi (*Explain*) agar lebih memahami konsep, dan akhirnya mencipta (*Create*) produk atau karya sebagai bentuk penerapan pengetahuan. Model ini menekankan kemandirian belajar, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, sehingga cocok diterapkan pada pembelajaran abad ke-21. RADEC juga membantu guru mengubah pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) merupakan salah satu inovasi pembelajaran abad ke-21 yang dikembangkan oleh Mulyadin (2019). Model ini berorientasi pada peningkatan aktivitas, pemahaman konsep, dan kreativitas siswa melalui tahapan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Melalui langkah-langkah tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga terlibat aktif dalam proses berpikir kritis dan kreatif.

Hasil penelitian Mulyadin dan Suryani (2018) menunjukkan bahwa penerapan model RADEC dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa secara signifikan. Sejalan dengan itu, penelitian Mulyadin dan Annisa (2020) juga membuktikan bahwa penggunaan model RADEC mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca serta keterlibatan aktif siswa sekolah dasar. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah atau tanya jawab, model RADEC dinilai lebih efektif karena memberi ruang bagi siswa untuk belajar mandiri melalui kegiatan membaca dan menjawab sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu, tahap diskusi dan penjelasan mendorong kolaborasi antar siswa, sedangkan tahap mencipta membantu siswa menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam bentuk karya nyata.



Penelitian Susanti (2025) mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis, namun belum menekankan pada aspek kreativitas siswa sebagaimana terdapat dalam RADEC. Sementara itu, penelitian Sari (2020) dengan model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa, namun proses pembelajarannya masih berpusat pada guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model RADEC merupakan pengembangan dari model-model pembelajaran aktif sebelumnya, karena mengintegrasikan aktivitas literasi, kolaborasi, penalaran, dan kreativitas dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang bermakna.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model RADEC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan dari proses mengajar guru pada siklus I pertemuan I yaitu 68% dan pertemuan II terjadi peningkatan menjadi 76% dengan kategori baik. Kemudian siklus II pertemuan I mengalami peningkatan yaitu 80% dan pertemuan II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 92% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya proses pembelajaran siswa siklus I pertemuan I yaitu 55% dan pertemuan II menjadi 65% dengan kategori cukup baik. Kemudian siklus II pertemuan I mengalami peningkatan yaitu 75% dan pertemuan II 85% dengan kategori sangat baik. Pada tes keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dikelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih, peningkatan pada siklus I yaitu 70%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 80%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran demi meningkatkan dan memprbaiki proses dan hasil pembelajaran sebagai berikut: a) model RADEC dapat dijadikan salah satu alternatif yang mampu meningkatkan proses dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 130/II Pasir Putih. b) bagi guru Untuk menerapkan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dalam keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa indonesia, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran dalam menggunakan model RADEC yaitu : *Read* (Membaca), *Answer* (Menjawab), *Discuss* (Diskusi), *Explain* (Menjelaskan), *Create* (Menciptakan). c) Bagi siswa diharapkan dapat termotivasi terus untuk membaca tidak hanya disekolah dimanapun kita bisa membaca serta dapat memahamahi makna dari bacaannya.

REFERENCES

- Annury, M. N. (2019). *Penelitian tindakan kelas (Classroom action research)*. Universitas Islam Sultan Agung Press.
- Apdoludin, Guswita, R., Habibah, N., Ridhoh, A., & Aswa, P. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Guide Reading Di. *Jurnal Tunas Pendidikan*, i6(1), 186-195. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i1.1215>
- Aprizan, A., Mardiana, E., Pitriani, I., & Ilyas, I. (2025). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran*. Banyumas: PT Revormasi Jangkar Philosophia Purwokerto.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmuki, A., & Hidayati, N. A. (2023). Model project based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 15-22. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33232>

- Fairus, F., & Sari, R. P. (2020). Pengembangan Media Grapertalibra Dengan Pendekatan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Sosial Siswa. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 2(2), 201-213. <https://doi.org/10.37058/jarme.v2i2.1730>
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2011). *Teaching and Researching Reading (2nd ed.)*. London: Routledge.
- Joyce, B., & Calhoun, E. (2024). *Models of Teaching* (edisi ke-10). Routledge
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Singapore.
- Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan Dimensi Pelestarian Lingkungan Melalui Model Pembelajaran RADEC Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 8(1), 1-13. <https://doi.org/10.56406/jkim.v8i1>
- Merta Dhewa,K., Rosidin, U., Abdurrahman, A., & Suyatna, A. (2017). Pengembangan instrumen keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk penilaian dalam pembelajaran Fisika. *IOSR Journal of research & Method in Education*, 7(1), 26-32. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012140>
- Mulyadin & Suryani (2018). *Journal of Education and Learning (EduLearn)*
- Mulyadin, E. (2019). *RADEC Learning Model: Innovation in 21st Century Learning*. Bandung: UPI Press.
- Nurdin, N., & Hartati, S. (2020). Pengaruh model RADEC terhadap literasi sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 561-572. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33232>
- Nurhayati, S. (2021). Penerapan model RADEC untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 11(1), 12–20. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.75374>
- Sanjaya, W., Mulyadin, E., & Yulianti, Y. (2020). *Strategi Pembelajaran di Abad 21: Teori dan Praktik Pendidikan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Susanti, R., & Rohman, F. (2025). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Mengembangkan Lkpd Berbasis Problem Based Learning (PBL) Kelas 2 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 514-527. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.28196>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuniar, Y. (2022). Literasi lungkungan siswa SD melalui pembelajaran RADEC pada topik air: studi kasus siswa kelas V SDN 141 Lokajaya Kecamatan Arcamanik Kota Bandung (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia). <http://repository.upi.edu/id/eprint/80740>

